

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal merupakan suatu realitas dan menjadi fenomena terkini ditengah-tengah kehidupan di abad modern ini (Jamaludin, Mulyati, & Putri, 2018). Dipercaya bahwa pasar modal merupakan cerminan dari masa depan suatu perekonomian negara, ditambah lagi investor yang sudah banyak berkecimpung di dunia saham menaruh harapan besar di pasar modal untuk ketahanan ekonomi suatu negara. Ketahanan ekonomi tersebut bisa menjamin bahwa perusahaan milik negara maupun perusahaan swasta di suatu negara bisa bertahan dalam kondisi apapun.

Menurut Utama & Artini (2015), investasi keuangan di pasar modal akan meningkatkan *output* nasional suatu negara yang pada akhirnya akan mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, dan membuat negara menjadi sasaran yang tepat bagi investor asing untuk menanamkan modalnya. Harga saham merupakan ukuran untuk kinerja masa depan dan setiap peristiwa politik yang akan menguntungkan pasar dapat meningkatkan harga saham (Abolghasemi & Dimitrov, 2020).

Adanya kegiatan investasi bisa membawa dampak positif di berbagai bidang. Kegiatan investasi dapat meningkatkan daya beli masyarakat, meningkatkan kinerja perusahaan, pendapatan nasional, serta mengurangi pengangguran (Islami & Sarwoko, 2012). Meningkatnya kegiatan investasi pada suatu periode mencerminkan adanya informasi positif yang didapatkan investor.

Sehingga, pergerakan saham dinilai informatif bagi pelaku pasar untuk memprediksi harga yang akan datang. Investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan risiko tertentu dengan keuntungan maksimum atau tingkat keuntungan tertentu yang sudah ditentukan investor dengan risiko minimal (Sedana & Silaban, 2018).

Dalam beberapa waktu terakhir terdapat banyak kejadian yang bisa mempengaruhi pertumbuhan maupun kemunduran ekonomi domestik maupun global. Adanya pengaruh ekonomi yang dapat mempengaruhi keadaan ekonomi tersebut mengharuskan investor menganalisis berbagai kemungkinan yang terjadi, salah satunya analisis ekonomi. Analisis ekonomi adalah salah satu dari tiga analisis yang perlu dilakukan investor dalam penentuan keputusan investasinya (Tandelilin, 2010:339). Dikarenakan pergerakan pasar bergantung pada perekonomian domestik maupun internasional, maka peristiwa internasional pun ada yang mempengaruhi secara langsung terhadap harga saham domestik. Menurut Sari, Purnamawati, dan Herawati (2017), pasar modal sebagai instrumen ekonomi tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan ekonomi maupun non ekonomi. Pengaruh non ekonomi yang dimaksud salah satunya adalah keadaan politik.

Investasi yang berkembang pesat tidak lepas dari risiko, oleh karena itu calon investor harus mampu mendalami, menggali informasi atau melihat investasi yang akan menguntungkan di masa depan (Wijaya & Ferrari, 2020). Risiko politik yang timbul dapat menentukan sentimen yang akan dibawa ke pasar ekonomi. Keadaan politik yang membawa sentimen positif bisa mempengaruhi kepercayaan investor dalam melakukan investasi, karena dipercaya bahwa jika ada pergantian kedudukan maka akan membawa keadaan ekonomi yang lebih baik dari tahun-

tahun sebelumnya. Begitu juga sebaliknya, ketika keadaan politik di suatu negara mempunyai sentimen negatif terhadap perekonomian, maka muncullah keadaan ekonomi yang tidak stabil pula, seperti tidak bisa diprediksinya angka indeks bursa, nilai tukar yang meningkat drastis, maupun pertumbuhan ekonomi yang stagnan.

Negara Amerika Serikat (yang selanjutnya akan disebut AS) sering sekali menjadi topik utama dalam banyak hal, salah satunya keadaan politik negara adidaya tersebut. Menurut Murtadho (2018), Amerika merupakan tujuan ekspor favorit di hampir negara seluruh dunia yang dapat menyebabkan perubahan spekulasi dan ekspektasi pasar di masa yang akan datang. Lalu juga disebutkan pada Andhika (2020) bahwa pasar saham terbesar di dunia jatuh pada salah satu bursa efek milik Amerika Serikat yakni NYSE (*New York Stock Exchange*) yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar yakni \$30.923 Miliar, lalu dilanjutkan dengan NASDAQ dengan kapitalisasi pasar \$10.857 Miliar. Kapitalisasi pasar ini dinilai penting karena mencerminkan nilai dari saham-saham perusahaan yang ada di pasar saham tersebut. Hal-hal tersebut menunjukkan seberapa besar peran AS dalam menjalani dan mendukung pergerakan ekonomi global.

Pada semester kedua tahun 2020, ada sentimen baru yang berkaitan dengan analisis fundamental yang diduga dapat mempengaruhi pergerakan saham, yaitu dengan adanya peristiwa pengumuman pengesahan presiden AS yang menyangkut dua nama calon presiden, yaitu Donald John Trump, dan Joseph Robinette Biden Jr. Peristiwa tersebut berkaitan dengan aspek politik AS dimana akan terjadi perubahan pemerintahan serta kebijakan, maka dari itu tidak sedikit sektor ekonomi yang terkena perubahan dari peristiwa tersebut. Saat itu Donald Trump sedang

menjabat sebagai presiden AS dan merupakan perwakilan dari Partai Republik. Sedangkan Joe Biden menjadi perwakilan dari Partai Demokrat. Menurut Colon De Armas, Rodriguez dan Romero (2016), menyatakan bahwa pemilihan presiden Republik tampaknya menunjukkan bahwa pengembalian pasar saham lebih tinggi selama pemerintahan Republik daripada selama tahun-tahun ketika seorang dari partai Demokrat menjabat.

Pemilihan Presiden AS pada tahun 2020 menjadi kejadian yang ditunggu-tunggu dan menjadi sentimen baru pula di pasar modal Indonesia. Kedua nama calon presiden AS sudah menjadi topik hangat di masyarakat Amerika sendiri. Dibawah kepemimpinan Trump, banyak kebijakan yang membuat keadaan ekonomi global tidak stabil. Salah satu kebijakan yang membuat banyak negara kewalahan adalah pemberlakuan tarif dagang. Dalam berita yang disebarkan oleh Muzakki (2018) dan Fauzia & Djumena (2018) disebutkan banyak negara yang terkena dampak perang dagang tersebut. Sedangkan Indonesia juga ikut merasakan dampak dari kebijakan tarif dagang dikarenakan China merupakan negara yang mempunyai lalu lintas perdagangan paling besar, sedangkan AS dianggap mempunyai peran sebagai kiblat dari banyak negara berkembang.

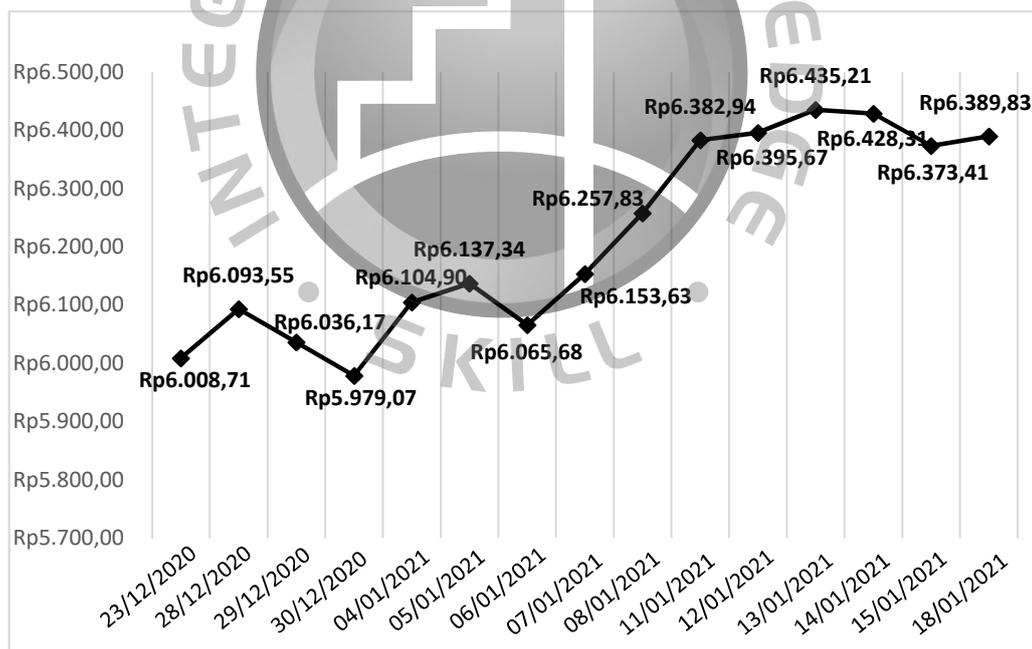
Fauzia & Jatmiko (2018) menjelaskan bahwa *International Monetary Fund* (IMF) sudah memperingati AS mengenai pemberlakuan tarif dagang yang memicu perang dagang, karena hal tersebut mempunyai risiko tinggi yang bisa menurunkan pertumbuhan global sebesar 0,5% atau sekitar \$430 Miliar. Kejadian tersebut sempat membawa sentimen negatif kepada pelaku ekonomi, karena dipercaya bahwa bila Trump terpilih lagi untuk meneruskan jabatannya sebagai Presiden AS

dan mengeluarkan kebijakan ekonomi baru, maka perekonomian global semakin tidak bisa diprediksi dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan oleh Sebayang (2020) dijelaskan bahwa Biden selama menjabat sebagai wakil presiden AS mempunyai tugas untuk mencegah terjadinya sejumlah krisis anggaran serta mempunyai peran dalam membentuk kebijakan AS di Irak. Kejadian tersebut membuat pelaku pasar mempercayai bahwa kebijakan ataupun stimulus yang akan dikeluarkan Biden lebih stabil dan bisa lebih diprediksi.

Menurut fenomena yang telah dikumpulkan, Atmoko & Yuliasuti (2021) menyebutkan bahwa IHSG berpeluang naik seiring dengan pengumuman pengesahan presiden AS yang baru. Pelaku pasar mengharapkan akan ada stimulus yang dikeluarkan untuk membantu pemulihan pandemi global serta adanya dukungan terhadap energi terbarukan seperti pengembangan baterai dan kendaraan listrik lebih baik. Karena hal tersebut sektor pertambangan merupakan sektor yang di gadang-gadang mendapat imbasnya dari pemilihan presiden amerika serikat. Pada Qolbi & Rahmawati (2021) disebutkan saham yang akan mendapat positif dari peristiwa pengesahan tersebut, yakni saham ANTM dan INCO, dikarenakan fokus pemerintahan Biden pada kendaraan listrik berpotensi mengangkat permintaan nikel yang merupakan bahan baku pembuatan baterai pada kendaraan listrik.

Pada Dirgantara & Rahmawati (2020) disebutkan bahwa saham komoditas seperti nikel dan emas akan menjadi salah satu sektor yang mendapat dampak positif jika Joe Biden bisa melengserkan Donald Trump dari kedudukannya. Dalam Sidik (2020) dikatakan bahwa bila Biden mengeluarkan stimulus maka akan berdampak positif bagi emiten emas karena semakin besar stimulus yang

dikeluarkan artinya semakin banyak dolar AS yang beredar di perekonomian sehingga nilai dolar AS akan menurun, dan pada akhirnya emiten emas mengalami untung karena harga emas dihitung dengan acuan dolar AS. Tetapi pada sektor batu bara diperkirakan akan melemah, karena Partai Demokrat merupakan pendukung dari *Paris Agreement*, yang merupakan persetujuan untuk mengawal reduksi emisi karbondioksida efektif yang berlaku mulai tahun 2020, persetujuan tersebut mengakibatkan pihak dari Biden sendiri mendukung pemanfaatan dan pengembangan energi baru, sehingga diharapkan investasi untuk sektor energi hijau akan tumbuh. Hal tersebut otomatis akan membuat harga saham logam, nikel, serta emas akan mengalami peningkatan.



Gambar 1.1. Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia

Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

Rapat pengumuman pengesahan jatuh pada tanggal 7 Januari 2021 serta mengesahkan Joe Biden menjadi presiden AS dan Kamala Harris sebagai wakilnya. Menurut data harga saham gabungan Indonesia yang dikumpulkan, pada gambar 1.1. terjadi penurunan harga saham gabungan pada tanggal 6 Januari 2021, yaitu hari dimana kerusuhan di gedung *Capitol* terjadi. Pada hari setelah nya, yaitu tanggal 7 Januari 2021 dimana pengesahan presiden diumumkan, IHSG mengalami kenaikan signifikan yang terus menerus. Harga tertinggi setelah peristiwa yaitu pada 13 Januari 2021 sebesar Rp 6.435,21,-.

Berdasarkan berita yang beredar tentang sektor pertambangan serta data IHSG yang sudah dijelaskan sebelumnya, terjadinya peristiwa pemilihan presiden Amerika Serikat merupakan informasi penting bagi investor untuk melakukan keputusan aktivitas investasinya. Informasi berita yang beredar juga disebutkan beberapa nama perusahaan yang harga sahamnya akan terpengaruh oleh peristiwa pergantian kedudukan presiden Amerika Serikat tersebut, sehingga investor bisa menganalisis dan memantau pergerakan saham-saham perusahaan yang dapat membawa keuntungan di masa yang akan datang.

Walaupun pemilihan presiden tersebut tidak terjadi di dalam negeri, tetapi dampak yang dirasakan sampai ke beberapa negara bagian. Hal tersebut dikarenakan Amerika Serikat sendiri merupakan negara adidaya dan juga salah satu negara yang menjadi tujuan utama ekspor banyak negara. Sehingga kebijakan apapun yang akan dikeluarkan AS nanti akan mempengaruhi perdagangan internasional maupun pertumbuhan ekonomi dunia. Menurut latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah

“Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pengesahan Presiden Amerika Serikat Tahun 2021 (Studi Pada Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah;

1. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu dari penelitian Jamaludin, Mulyati & Putri (2018) yang meneliti *event study* tentang pengumuman peristiwa presiden AS tahun 2016 dengan variabel *abnormal return*, *trading volume activity*, dan frekuensi perdagangan saham.
2. Penulis menggunakan saham perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang sering ditemukan menggunakan saham yang termasuk ke dalam indeks LQ45. Setelah dikumpulkan banyak fenomena berita, maka penulis memilih untuk meneliti saham sektor pertambangan.

1.3. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai reaksi pasar modal terhadap terjadinya suatu peristiwa penting, karena ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian I Made Deva Hasdwi Putra dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, menemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melati,

Saryadi, dan Widiartanto serta penelitian Silaban dan Sedana menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah suatu peristiwa.

Pada penelitian Suryo Luhur yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa, sedangkan penelitian Dame Prawira Silaban & I.B Panji Sedana tahun 2018 menemukan terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Dalam penelitian Jamaludin, Mulyati & Putri (2018) mengungkapkan bahwa adanya perbedaan rata-rata penurunan aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa. Untuk penelitian yang melibatkan frekuensi perdagangan terhadap peristiwa pemilihan presiden AS tidak terlalu banyak, sehingga peneliti memutuskan akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel ini.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di sub bab sebelumnya, maka rumusan masalah yang ada di penelitian ini adalah;

- 1) Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Pengumuman Pengesahan Presiden Amerika Serikat Tahun 2021?
- 2) Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Pengumuman Pengesahan Presiden Amerika Serikat Tahun 2021?
- 3) Apakah terdapat perbedaan rata-rata Frekuensi Perdagangan Saham sebelum dan sesudah Pengumuman Pengesahan Presiden Amerika Serikat Tahun 2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi dan perumusan masalah di penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah;

- 1) Mengetahui reaksi pasar modal Indonesia yang dilihat dari rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Pengumuman Pengesahan Presiden Amerika Serikat Tahun 2021.
- 2) Mengetahui reaksi pasar modal Indonesia yang dilihat dari rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Pengumuman Pengesahan Presiden Amerika Serikat Tahun 2021.
- 3) Mengetahui reaksi pasar modal Indonesia yang dilihat dari rata-rata Frekuensi Perdagangan Saham sebelum dan sesudah Pengumuman Pengesahan Presiden Amerika Serikat Tahun 2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya;

- 1) Bagi akademis, diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian studi peristiwa (*event study*) yang berhubungan dengan kejadian pemilihan umum presiden baik itu dalam negeri maupun luar negeri.
- 2) Bagi investor saham, diharapkan penelitian ini bisa menjadi gambaran maupun pertimbangan dalam melakukan investasi saat terjadinya suatu peristiwa ekonomi global.

1.7. Sistematika Penulisan

Gambaran umum yang mencakup 5 (lima) bab di penelitian ini tersusun dalam sistematika penulisan yang terdiri dari;

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang membahas tentang kejadian/ peristiwa yang menjadi alasan kuat penelitian ini dibuat dan disertakan dengan data yang disajikan secara umum. Selain itu pada bab ini juga membahas tentang ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan secara rinci teori-teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, beserta kerangka pemikiran. Teori yang ada pada bab ini merupakan teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian kali ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang operasionalisasi variabel di penelitian ini, populasi, sampel yang ditentukan penulis, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang akan dipakai.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil statistik deskriptif, uji normalitas, pengujian hipotesis dengan uji beda, serta implikasi penelitian. Sehingga akan dibahas secara rinci dan dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan di bab sebelumnya, serta implikasi maupun saran dari penulis.

